

**Metode CAMEL : CAR dan LDR Perbankan Konvensional
lebih baik dari Perbankan Syariah
Dr.Suripto,S.Sos. M.AB¹**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio : rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (CAR), rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP.I), penyisihan penghapusan aktiva produktif dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (KAP.II), pendapatan operasional bersih terhadap pendapatan operasional (NPM) yang merupakan proksi dari manajemen, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (ROA), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (LIKUIDITAS) dan rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR). Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu semua bank badan usaha milik negara (BUMN) dan bank Muamalat Indonesia, dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia per semester, antara periode tahun 2003-2010. Alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA).

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa CAMEL dapat menentukan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uji statistik ternyata ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan konvensional dan syariah, dimana perbankan konvensional mempunyai kinerja keuangan lebih baik dari perbankan syariah. Penelitian menemukan bahwa CAR dan LDR secara signifikan membedakan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah, dengan KAP. I yang paling dominan.

ABSTRACTS

This research was aimed to know difference of the financial performance of the conventional banking and the syariah banking. Financial measured by using ratios: ratio of capital to asset deliberated by according to risk, ratio of earning asset which classified to earning asset (KAP. I), ratio of allowance for possible earning losses to classified earning asset (KAP.II), ratio of net operating income to operating income (NPM) representing proxy from management, ratio of profit before interest and tax to total asset (ROA), ratio of operating expenses to operating income (BOPO), ratio of current assets to current liabilities and ratio of loan to deposit (LDR). This research use the saturated simple, that all bank of state of the public ownerships (BUMN) and bank of the Muamalat Indonesia, by using data of the secondary publicized by the Bank Indonesia each of semester, between period 2003-2011. The analysis instruments used was *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA).

¹ Dosen Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Lampung.

Results of this research indicate that the CAMEL approach can determine banking financial performance. Pursuant to statistical test really there was financial performance difference between conventional banking and syariah banking, where conventional banking has better finance performance from syariah banking. This research found that CAR dan LDR; significantly differentiate conventional banking finance performance and syariah banking, in which the CAR was the most dominant.

Keyword: Capital, Assets, Management, Equity and Liquidity.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan adalah lembaga yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Oleh sebab itu lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perekonomian suatu negara. Perbankan dapat memenuhi kebutuhan dana masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidup usahanya dan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya, melalui kegiatan perkreditan, sedangkan bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan dana, perbankan siap menerima untuk disimpan dengan aman..

Krisis ekonomi yang terjadi ditengah air, pada tahun 1997 berawal dari gejolak moneter di negara-negara tetangga, seperti Thailand, Korea Selatan dan Malaysia yang berdampak pada turunnya nilai tukar rupiah yang sangat besar. Kondisi ini sebenarnya sudah terlihat pada awal Juli tahun 1997. Hal ini adalah dampak dari suatu negara yang menganut sistem moneter yang mengambang, dimana nilai tukar mata uang ditentukan oleh kekuatan pasar. (Zainul Arifin,1999).

Dengan adanya krisis nilai tukar tersebut akan menyebabkan terganggunya fungsi intermediasi perbankan.Tingginya tingkat suku bunga deposito menyebabkan modal perbankan banyak dipakai untuk menutup *negative spread*,

ditambah lagi dengan tingginya tingkat resiko kredit yang tercermin dari semakin meningkatnya *non performing loan* (Kredit Macet), sehingga banyak bank yang mengalami *insolvent*.

Krisis ekonomi dan krisis moneter yang terjadi pada kurun waktu 1997-1998, merupakan pukulan berat bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi lembaga keuangan perbankan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor riil. Akibatnya kualitas asset perbankan turun drastis, sementara perbankan dituntut untuk memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga.

Selama krisis tersebut, perbankan syariah masih menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dari perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*non performing loan*), dimana pada perbankan syariah tidak pernah mengalami *negative spread* dalam kegiatan usahanya. Perbankan syariah lebih dapat menyalurkan dananya ke sektor riil dengan tingkat LDR (*loan deposit ratio*) berkisar antara 113-117 persen. Artinya semua dana yang diperoleh dari masyarakat/nasabah, disalurkan kembali ke masyarakat.

Perbedaan-perbedaan prinsip tentunya mempunyai dampak terhadap kinerja perbankan, antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kondisi perekonomian yang sepenuhnya belum pulih dan stabil juga akan sangat mempengaruhi kinerjanya. Justru pada keadaan seperti ini, kedua sistem (konvensional dan syariah) tersebut akan teruji, sistem mana yang mempunyai ketahanan lebih, yang diwujudkan oleh kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkomparasikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah

Berdasarkan uraian dan alasan tersebut di atas, peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang kinerja perbankan konvensional dan syariah dari aspek keuangan.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel-variabel apa saja yang menentukan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah.
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah.
3. Variabel manakah yang mendominasi perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan variabel - variabel yang menentukan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah.

2. Menjelaskan dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah.
3. Menjelaskan dan menganalisis variabel-variabel yang mendominasi perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghipunan dan penyaluran dana, dan teknologi. Dengan demikian, kinerja bank biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Abdullah, 20003). Indikator-indikator tersebut diperoleh melalui analisis rasio-rasio keuangan bank..

Sesuai dengan Surat Edaran NO.30/2/UPBB/1997 tentang cara penilaian kesehatan Bank Umum/Bank Perkreditan Rakyat, untuk menilai kesehatan perbankan di Indonesia menggunakan penilaian lima aspek, yaitu Capital, Assets, Management, Earning and Liquidity (CAMEL). Aspek-aspek tersebut, merupakan cermin dari kinerja bank secara keseluruhan.

1. Rasio Permodalan (Capital)

Rasio permodalan ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain fungsi modal adalah menjaga kemungkinan terjadinya resiko yang mungkin timbul akibat dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Resiko ini baik berupa kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit atau kegagalan untuk menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah. Sehubungan dengan penilaian atas kesehatan permodalan bank, Pemerintah menetapkan ketentuan modal minimum (CAR) sebesar 8% yang wajib disediakan oleh perbankan di Indonesia

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan modal terhadap ATMR. Rasio ini menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan serta kerugian pada investasi surat-surat berharga.

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (Assets)

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebagai perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktifnya, yang dimaksud dengan aktiva produktif menurut SE BI No 26/Z /KEP/DIR tanggal 20 Mei 1998 yaitu penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan aktiva yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang

mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menyebabkan kerugian bagi bank.

Kualitas aktiva produktif dinilai atas dasar penggolongan kolektibilitas yang terdiri dari Lancar (L), Perhatian Khusus (PH), Kurang lancar (KL), Diragukan (D) dan macet (M). Rasio ini adalah perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif.

3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk Oleh Bank (PPAYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAPWD).

Dalam hal ini, bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang cukup guna menutup resiko kemungkinan kerugian. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara PPA yang dibentuk terhadap PPA yang wajib dibentuk.

4. Manajemen

Penilaian aspek manajemen terdiri dua komponen, yaitu penilaian manajemen umum dan manajemen resiko. Untuk mengetahui hal tersebut ada seratus pertanyaan yang harus dijawab, dengan bobot manajemen umum sebesar sepuluh persen dan manajemen resiko sebesar lima belas persen. Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini, tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI sesuai dengan ketentuan tersebut diatas. Tetapi diproses dengan *net profit margin*. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut. (Riyadi 1993 dalam Payamta dan Machfoedz 1999). Adapun rumus *Net profit* adalah perbandingan antara *Net Income* terhadap *Operating Income*

5. Rasio Rentabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba, disamping itu dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Siamat, 1993). Rasio rentabilitas ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1). Return on Total Assets (ROA)

Rasio ini dipergunakan untuk menggambarkan produktivitas bank atau kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan laba kotor terhadap total aktiva.

2). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi operasi bank atau mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menekan biaya operasional serendah mungkin dan memperoleh pendapatan operasional yang lebih tinggi. Untuk menghitung rasio ini membandingkan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional.

6. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Adapun jenis rasio likuiditas yang dipergunakan, adalah sebagai berikut :

1). Rasio Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kewajiban yang segera harus dibayar dengan alat-alat likuid yang dipunyai, adapun rumus yang digunakan adalah rasio alat - alat Likuid terhadap hutang lancar

2). Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank (LDR)

Rasio merupakan perbandingan antara dana yang disalurkan kemasyarakat (pinjaman) dengan dana yang disimpan atau dikumpulkan oleh bank (simpanan). Dana yang dihimpun oleh bank tidak diperkenan disalurkan semuanya ke masyarakat dengan batas maksimal 80%.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam Perbankan Islam menurut Arifin dalam Antonio (2000) , resiko yang dihadapi lebih berfokus pada resiko likuiditas serta resiko kredit dan tidak akan pernah mengalami resiko fluktuasi tingkat suku bunga, sebagaimana perbankan konvensional. Oleh sebab itu aspek manajemen(Manajemen Umum dan Manajemen Resiko)memegang peranan penting dalam menentukan kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan kajian empiris , kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Variabel permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas dan likuiditas menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah
2. Adanya perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah
3. Variabel manajemen mempunyai kontribusi yang dominan sebagai pembeda kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang berbadan hukum BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan seluruh bank syariah yang telah memberikan laporan keuangan ke Bank Indonesia (BI) selama periode 2003 sampai 2009. Jumlah bank keseluruhan 6 buah, untuk bank konvensional dan 3 buah bank syariah, antara lain : BNI, BII, BL,BMI,BSM dan BSMI.

Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 6 bank atas dasar ketersediaan

data sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan yaitu tahun 2003 sampai 2009. Karena jumlah populasi sama dengan sampel/sampel jenuh, maka penarikan data dilakukan dengan metode sensus. Sensus adalah suatu survey dimana informasi yang dikumpulkan dari semua anggota populasi atau kelompok yang dipelajari (Arikonto, 1998)

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang diperoleh dari bank Indonesia (data sekunder) yang berupa laporan keuangan persemester dari tahun 2003 sampai 2009, dengan teknik pengumpulan data, teknik dokumentasi. (Arikonto, 1998)

C. Analisis Diskriminan

Penggunaan analisis diskriminan dimaksud untuk mengelompokkan suatu observasi baik secara kualitatif maupun statistik dapat dibedakan dengan jelas. Menurut *Joseph F Flair et al.* (1981) analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap derivasi, tahap ini terdiri dari :

- a. Menentukan variabel bebas (Variabel Pembeda)
- b. Menentukan variabel tergantung (Nilai Diskriminan)
- c. Penghitungan koefisien variabel pembeda.
- d. Melakukan uji statistik

2. Tahap Validasi

Pada tahap ini terdapat beberapa pertimbangan yang perlu mendapat perhatian , antara lain :

- a. Mengembangkan pengklasifikasian Matrik.
- b. Menentukan *cutting scor*
- c. Membentuk pengklasifikasian matrik
- d. *Chance Model*
- e. Pengklasifikasian keakuratan relatif dan perubahan.

3. Tahap Interpretasi

Adapun maksud dan tujuan tahap ini, adalah memberikan arti dan hasil yang diperoleh. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam tahap ini antara lain:

- a. Koefisien diskriminan (*Discriminant Coeficient*)
- b. Struktur hubungan (*Discriminant Loading*)
- c. Nilai F Parsial

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing - masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja bank, yang merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi atau kondisi

bank.

b. Variabel Bebas

1). Permodalan

Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan bobot resiko yang didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva. Rasio permodalan adalah perbandingan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

2). Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

- Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

3). Manajemen

Manajemen akan diproksikan dengan *Net Profit Margin*, yaitu rasio pendapatan operasional bersih terhadap pendapatan operasional.

4). Rentabilitas

Penilaian rentabilitas ada dua macam penilaian, yaitu:

- *Return of Assets* adalah perbandingan antara laba kotor terhadap total aktiva
- Rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

5). Likuiditas

Untuk menghitung rasio ini digunakan rasio sebagai berikut :

- Rasio kredit terhadap dana yang diterima (*loan to deposit ratio*)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini akan diuraikan masing-masing variabel penelitian dalam suatu tabel group statistik yaitu rata-rata dari masing-masing variabel bebas perbankan konvensional dan syariah.

Tabel 1. Gambaran Variabel Bebas kedua Kelompok Perbankan / Group Statistik.

KINERJA		Mean	Std. Deviation
.00	CAR	12.7914	3.23556
	KAP 1	1.3762	1.36575
	KAP 2	78.3338	44.99344
	NPM	11.5157	5.71159
	ROA	1.7167	.75109

	BOPO	75.3648	19.19059
	LDR	85.8529	8.17091
1.00	CAR	18.9438	4.25226
	KAP 1	2.4314	1.82176
	KAP 2	114.0576	30.85851
	NPM	19.8914	7.24518
	ROA	2.0010	.94092
	BOPO	83.8233	7.10161
	LDR	65.9833	16.24532

Keterangan :

00 adalah perbankan syariah

01 adalah perbankan konvensional

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan tabel 11. dapat diketahui bahwa rata-rata CAR perbankan konvensional sebesar 18.9438 dan 12.7914 untuk perbankan syariah. Dengan demikian CAR perbankan syariah lebih kecil dari perbankan konvensional, yang berarti rata-rata CAR perbankan konvensional lebih baik. Artinya modal perbankan syariah lebih solvabel dari perbankan konvensional.

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP I)

Dari tabel 11 dapat diketahui, bahwa rata-rata perbankan konvensional 2.4314% dan 1.3762 % untuk bank syariah. Artinya rata-rata setiap Rp. 1 aktiva produktif dialokasikan atau diinvestasikan mengandung resiko sebesar 2,4% untuk perbankan konvensional dan 1,4% untuk perbankan syariah.

Menurut ketentuan Bank Indonesia batas maksimal sebesar 15,5 %, dengan demikian perbankan konvensional lebih baik dari pada perbankan syariah. Artinya perbankan syariah banyak mengalokasikan dananya atau aktiva produktifnya kepada usaha-usaha dengan tingkat resiko yang lebih besar dari perbankan konvensional. Tingkat resiko ini akan menentukan kualitas aktiva produktif. Dengan kata lain rata - rata kualitas aktiva produktif perbankan konvensional lebih baik dari perbankan dari kualitas perbankan syariah.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP II)

Dari tabel. 11. dapat diketahui, rata-rata besarnya KAP II untuk perbankan konvensional sebesar **114.05** % dan 78.33% untuk perbankan syariah. Meskipun sama - sama diatas 100 %, tetapi perbankan syariah lebih kecil. Artinya perbankan konvensional mempunyai cadangan yang lebih besar dari

perbankan syariah dalam menutupi kemungkinan terjadinya kerugian atau penurunan aktiva.

4. Manajemen(Net Profit Margin / NPM)

Dari tabel. 11 dapat diketahui rata-rata NPM bank konvensional sebesar **19.89** % lebih besar dari NPM syariah sebesar **11.51** %. Artinya rata-rata perbankan konvensional mampu melaksanakan manajemen umum dan resiko lebih baik dari perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat 20% dari pendapatan operasional menjadi pendapatan operasional bersih (laba bersih). Kebalikannya, perbankan syariah hanya memperoleh pendapatan operasional bersih sebesar 12 % dari pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini, berarti semakin baik kualitas manajemennya, begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio ini, berarti semakin kurang baik kualitas manajemennya dalam mengelola bank secara keseluruhan.

5. Return On Assets (ROA)

Dari tabel 11 dapat diketahui, bahwa rata-rata ROA perbankan konvensional sebesar 20 % dan 17% untuk perbankan syariah. Hal ini berarti perbankan syariah mempunyai kemampuan yang lebih dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki , apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional.

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari tabel. 11 dapat diketahui, rata-rata BOPO untuk perbankan konvensional sebesar **83.82%** . Artinya setiap Rp 1 pendapatan operasional memerlukan biaya operasional sebesar Rp. 0,83. Sedangkan rata-rata BOPO perbankan syariah sebesar **75.36%** artinya perbankan syariah dalam mengoperasionalkan usahanya memerlukan biaya operasional lebih besar dari perbankan konvensional untuk memperoleh pendapatan operasional. Artinya setiap Rp.1 pendapatan operasional memerlukan biaya operasional sebesar Rp 0,75. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah lebih efisien dalam operasional.

7. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dari tabel 11 rata - rata LDR perbankan konvensional sebesar **65.9833%** dan **85.8529** % untuk perbankan syariah, sedangkan batas aman ratio ini sebesar 85% - 100%. Dengan demikian posisi LDR perbankan syariah dalam posisi rawan untuk macet. Perbankan konvensional rata-rata LDRnya sangat sehat dan aman dalam memenuhi kebutuhan dana. Artinya tidak semua dana dari masyarakat disalurkan kembali melalui pemberian kredit, hanya 66 % dana dari masyarakat yang disalurkan kembali. Berbeda dengan perbankan syariah, rata-rata semua dana yang dihimpun, disalurkan kembali kepada masyarakat. Meskipun demikian perbankan syariah lebih berani ekspansi usahanya atau permintaan akan dana lebih besar dari pada perbankan konvensional.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel CAR, Kualitas Aktiva, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas berpengaruh dalam menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Berdasarkan analisis diskriminan dengan metode langsung dapat diketahui hubungan antara variabel pembeda atau bebas dengan variabel terikat serta seberapa besar dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel pembeda dapat dilihat dari hasil *Canonical Corelation*. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai *Canonical Corelation* sebesar 0,810 mendekati 1,00 berarti kedelapan variabel bebas atau pembeda mempunyai hubungan yang kuat dalam menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Besarnya kemampuan variabel pembeda (Kedelapan variabel) terhadap nilai diskriminan dapat dilihat dari nilai Uji *chi - Square* sebesar 38.955 dengan taraf signifikan : 0,00. Hal ini menunjukkan, bahwa variabel pembeda dapat mempengaruhi perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebesar 39 %, sedangkan 61% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mengukur variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam suatu model, yang dapat dilihat dari koefisien determinan atau di sebut *Fit Model*. Besarnya *Fit Model* bergerak antara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien ini diperoleh dengan mengkuadratkan nilai *Canonical Corelation* jadi besarnya R^2 : 38 %. Berdasarkan analisis diskriminan dengan metode langsung dapat diketahui nilai koefisien dari fungsi diskriminan standart (SCDFC) dari kedelapan variabel pembeda berperan dalam menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Adapun model persamaannya sebagai berikut :

$$Z = -0,304 + 0,133X_1 - 177X_2 + 0,012 X_3 + 0,068X_4 - 0,179X_5 + 0,008X_6 - 0,53 X_7$$

Dari perhitungan nilai *Hit Ratio* > *C max* > *Pro* membuktikan, bahwa Pengklasifikasian kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah sangat akurat. Dimana variabel pembeda mempunyai pengaruh dalam membedakan kinerja keuangan kedua kelompok perbankan tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa variabel CAMEL secara simultan terbukti secara nyata mempunyai pengaruh dalam menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Dengan demikian hipotesa pertama diterima.

Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Sinkey (1975) dengan menggunakan MDA menunjukkan bahwa semua variabel secara nyata atau signifikan menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan. Begitu juga didukung oleh hasil penelitian Purbawangsa (1998), Irianto (1998), Witohrocmi (2000). Budiono (2001) membuktikan, bahwa semua variabel (CAEL) dengan metode MDA secara nyata menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan. Begitu juga dengan Budiono (2001) bahwa variabel CAMEL dengan metode MDA membuktikan hal yang sama.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah, menggunakan MDA dengan metode langsung. *Wilks Lamda* pada prinsipnya untuk mengetahui varians total dalam skore diskriminan yang tidak dijelaskan oleh perbedaan antara kedua kelompok perbankan. Dengan *Wilks Lamda* sebesar 0,344 dan *Chi - Square* sebesar 38.955 dengan tingkat signifikan 0,00 menunjukkan, bahwa ada perbedaan yang nyata antara kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Amrizal (1995), bahwa ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan konvensional dengan syariah, dimana kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dari konvensional. Penelitian tersebut dilaksanakan pada periode 1992 – 1995 (Sebelum krisis ekonomi)

Selama krisis ekonomi keadaan kinerja perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang meningkat (Budiono, 2001). Hal ini disebabkan karena perbankan syariah tidak mengalami resiko fluktuasi tingkat suku bunga, resiko yang dihadapi perbankan syariah lebih terfokus pada resiko likuiditas dan resiko kredit (Arifin, 1999). Sebanyak 63 bank konvensional ditutup yang diakibatkan oleh semakin menurunnya pendapatan dari bunga, yang pada akhirnya berakibat adanya *negative spread*. Keadaan ini akan berdampak pada menurunnya kemampuan modal untuk menutup segala resiko, yang tercermin dari besarnya CAR yang *negative* atau dibawah 8 %,

Untuk mengatasi keadaan tersebut, diperlukan restrukturisasi perbankan sebagai upaya membangun kembali perekonomian, maka dibentuklah BPPN yang mengemban misi membantu penyehatan sektor perbankan secara keseluruhan sehingga mengarah kesektor perbankan yang sehat sejalan dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS). Dengan program tersebut keadaan kinerja perbankan konvensional akan semakin baik / sehat.

Kondisi krisis ekonomi yang berdampak pada krisis perbankan dapat dijadikan pelajaran bagi dunia perbankan, terutama bagi perbankan konvensional untuk meningkatkan manajemen resiko. Hal ini dapat dilihat besarnya LDR perbankan konvensional yang relatif lebih kecil dari perbankan syariah. Karena kondisi perekonomian yang belum pulih, maka perbankan konvensional sangat hati - hati dalam menjalankan fungsi intermediasi / penyaluran dana. Apabila besarnya LDR tidak diikuti dengan peningkatan manajemen akan berdampak pada menurunnya kualitas aktiva (KAP). Dengan demikian kinerja perbankan konvensional relatif membaik, bahkan lebih baik dari perbankan syariah.

Berbeda dengan perbankan syariah, kondisi krisis justru kepercayaan masyarakat meningkat (tabungan), sehingga pihak bank berusaha untuk menyalurkan dana kepada masyarakat untuk memperoleh yang *margin* layak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya LDR / FDR (*Financing to deposit ratio*) yang lebih besar dari perbankan konvensional. Besarnya FDR yang besar tidak diikuti

dengan manajemen (NPM) yang baik, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas aktiva. Dengan demikian akan menurunkan kinerja perbankan syariah.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesa ke tiga menyatakan, bahwa variabel Manajemen mempunyai kontribusi yang dominan dalam membedakan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah. Untuk membuktikan hipotesis ini, maka dilakukan MDA dengan metode *stepwise*, yaitu pengujian dilakukan secara bertahap untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian ini, menunjukkan, bahwa ada 2 variabel yang secara nyata mempunyai kontribusi dalam membedakan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Adapun secara berurutan sebagai berikut : CAR dan LDR.

Berdasarkan nilai fungsi diskriminan standar (SCDFC) dapat diketahui besarnya kontribusi dari masing-masing variabel dalam membedakan kinerja keuangan perbankan dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Z = 0,742 X_1 - 0,708 X_6$$

Dari model persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel CAR yang dominan atau paling besar dalam membedakan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel manajemen mempunyai kontribusi yang dominan atau paling besar sebagai dalam membedakan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah tidak terbukti, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Keadaan ini berbeda oleh hasil penelitian Purbawangsa (1998), dengan metode tidak langsung (*stepwise*) diperoleh bahwa variabel KAP I yang paling dominan dalam menentukan perbedaan kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Whalen dan Thomson (1988) menggunakan CAMEL dengan metode *Logit Regression*, ternyata *Asset quality* merupakan predictor terbaik (90,9 %) dalam menentukan rating bank. Namun bertentangan dengan hasil temuan Irianto (1998), Witurocni (2000) dimana variabel yang dominan adalah manajemen.

Dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa variabel yang dominan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain ternyata tidak konsisten. Hal ini disebabkan oleh lokasi, objek, waktu dan sistem perbankan yang berbeda.

Dalam penelitian ini objek, waktu dan sistem perbankan berbeda dengan penelitian terdahulu. Dimana pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada bank perkreditan rakyat (Bank berskala kecil) yang segmen pasarnya menengah ke bawah (UKM), kondisi perekonomian yang relatif stabil dan pada sistem perbankan yang konvensional saja. Pada penelitian ini objeknya pada perbankan yang berskala besar, kondisi perekonomian belum stabil atau pasca krisis. Dalam penelitian ini, membandingkan perbedaan sistem perbankan konvensional dengan perbankan syariah, yang secara prinsip sangat berbeda.

Hasil temuan dalam penelitian ini, ternyata variabel CAR mempunyai kontribusi yang paling besar atau dominan dalam membedakan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Variabel ini berkenaan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa CAR atau kecukupan modal (Dominan) dan LDR yang membedakan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Setelah krisis ekonomi, perbankan dituntut untuk meningkatkan manajemen risikonya atau menerapkan prinsip kehati-hatian, agar kejadian yang lalu tidak terulang kembali (Krisis perbankan). Hal ini sangat kentara bagi perbankan konvensional dalam menyalurkan dananya ke masyarakat sangat hati-hati. Keadaan ini bisa dilihat dari kecilnya tingkat LDR perbankan konvensional apabila dibandingkan dengan tingkat LDR perbankan syariah. Bagi perbankan syariah yang tidak begitu terpengaruh dengan kondisi krisis, maka tingkat LDRnya lebih besar. Disamping kondisi tersebut diatas. Besarnya tingkat suku bunga bagi perbankan konvensional juga menjadi penghalang bagi masyarakat untuk memperoleh dana pinjaman, karena kondisi perekonomian belum sepenuhnya pulih. Hal ini berdampak pada tingkat LDR perbankan Konvensional.

Berbeda dengan perbankan syariah, yang tidak tergantung dengan tingkat suku bunga, tidak kesulitan dalam menyalurkan dananya. Di samping itu, pengetahuan masyarakat tentang sistem syariah terus meningkat (Banyak perbankan konvensional membuka unit syariah) dan kondisi perekonomian juga mulai membaik. Dengan bertindak aktif (Optimis) perbankan syariah meningkatkan LDRnya, berbeda dengan perbankan konvensional yang pasif yang selalu menunggu (Trauma). Disatu sisi masyarakat menghendaki kredit, tetapi tingkat suku bunga masih tinggi, berarti perbankan konvensional masih menilai tingkat resiko masih besar (Perekonomian belum sepenuhnya pulih). Namun besarnya penyaluran dana (LDR) bagi perbankan syariah cukup rawan karena tingkat kualitas aktiva juga besar (KAP I). Artinya pengalokasian dananya cukup menanggung resiko. KAP I (Assets quality) adalah rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dengan Aktiva produktif. APYD adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus;
- 2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;
- 3). 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan
- 4). 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

Berbeda dengan perbankan konvensional yang menerapkan kehati-hatian dalam penyaluran dananya, dapat dilihat dari kecilnya tingkat KAP I, artinya dalam menyalurkan dana, perbankan konvensional dengan tingkat resiko yang lebih kecil dari pada perbankan syariah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat mengurangi kualitas hasil. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Populasi dan sampel yang digunakan hanya terbatas pada perbankan milik negara, dan periode waktu tertentu. Untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada rasio keuangan yang dipublikasikan dalam menilai kinerja bank, tidak semua ketentuan Bank Indonesia dapat dilakukan dalam menilai kesehatan perbankan

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang komparasi kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis diskriminan dengan metode langsung diperoleh hasil, bahwa kedelapan variabel, yaitu : CAR, KAP I, KAP II, NPM, ROA, BOPO, dan LDR (CAMEL) menentukan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah.
2. Hasil analisis diskriminan dengan metode langsung diperoleh hasil, bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank diperoleh hasil, bahwa perbankan konvensional lebih sehat dari syariah.
3. Hasil analisis diskriminan dengan metode tidak langsung diperoleh hasil, bahwa, Variabel CAR dan LDR yang mempunyai kontribusi dalam membedakan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah, dengan Variabel CAR yang dominan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi pihak perbankan konvensional agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan LDR yang disertai dengan peningkatan kualitas manajemen, sehingga dapat mempercepat perputaran aktiva, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.
2. Bagi pihak perbankan syariah agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan kualitas manajemen umum, terutama manajemen aktiva produktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas aktiva produktif serta menjaga keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas

3. Bagi peneliti lanjutan, informasi ini dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003 .*Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja keuangan Bank*. UMM Press Malang.
- Altman, E.I. (1968). *Financial Ratio, Diskriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankrupt*. Jurnal of Finance (September), p.589-609
- Amrizal, 1995. *Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT Bank " X " sebagai Alat Ukur Kinerja Manajemen Bank Syariah di Indonesia* . Tesis Pasca Sarjana IPWI. Jakarta
- Antonio, M. Syafii. 1999. *Bank Syariah bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. Bank Indonesia dan Taskiah Institute. Jakarta.
- , 1999. *Bank Syariah Wacana Ulama & Cendikiawan*, Bank Indonesia dan Taskiah Institute. Jakarta.
- Arikonto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bank Indonesia, 2003, <http://www.bi.go.id>
- 2003. *Cetak Biru Perbankan Syariah* , [http: ///www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Beim, David O. 2001. *What Triggers a Systemic Banking Crisis*. Columbia University.
- Brighman, Eugene F, dan Gapenshi, Lois C. 1992. *Intermediate Financial Management*. Fourth Edition The Dryden Press. Florida
- Chapra, M.Umer. 1997. *Alqur'an Menuju Sistem Moneter Yang Adil*, Dana Bhakti Prima Yasa. Yogyakarta.
- Cooper, DR, dan Emory, CW. 1996. *Business Research Methods*. Edisi Ke 5. Richard D. Irwin. Inc. Elen Gunawan (peterjemah). 1996. *Metode Penelitian Bisnis*,. Erlangga. Jakarta

Hair, Joseph F, et all. 1981. *Multivariate Data Analysis*. McMillan Publishing Company.New York

Haron, Sudin dan Norafifah Ahmad.2000. *The Effects of Conventional Interest Rate and Rate of Profit on Fund Deposit With Islamic Banking System in Malaysia*, International Journal of Islamic Financial Service, Vol. No. 4, January-March.

Heru Budianto, Moh. 2001. *Analisis Kinerja BPR*, Tesis Pasca Sarjana, Universitas Brawijaya Malang.

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo.1999. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta

Irianto. 1998. *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) Di Pulau Lombok*, Tesis Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.

Juwita, Himmiyatul AJ. 1997. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*, Tesis Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.

Kaleem, Ahmad. 2000. *Modeling Monetary Stability Under Dual Banking System The Case Of Malaysia*, International Journal of Islamic Financial Service, Vol. 2 No. 1

Kompas, 7 Agustus 2003

----- 18 Oktober 2003

Payamta dan Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Change In Indonesia*, KELOLA UGM, September, pp.137-144.

-----, 1999, *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal KELOLA UGM, September, pp.54-69.

Mannan M. Abdul.1995. *Islamic Economic Theory And Practice*, Terjemahan HM.Shohaji dkk, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Danar Bhakti Wakaf, Yogyakarta.

Marwati, Liza, et all 2001, *Interest Rate and Loan Supply : Islamic Versus Conventional Banking System*, Jurnal Ekonomi Malaysia, pp. 61-68

- Matthews, Robin. 2002. *Ethical Banking Islamic House Financing in The United Kingdom : A Comparative Study*. Center for International Business Policy, Kington Hill.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisis Laporan keuangan Untuk Perbankan*, , Anem Kosong Anem, Jakarta.
- Muslehuddin, Muhammad. 1990. *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nie, Norma H, et all. 1975. *Statistic Packages for The Social Science*, Second Edition, Mc. Graw Hill Book Co, New York
- Prayitno, Joko Harun, et all. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Press, Surakarta,
- Purbawangsa, Ida Bagus A. 1998. *Kajian Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Daerah Tingkat II Badung Propinsi Bali*, Tesis Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Rahman, Afzalur. 1996. *Economic Doctrines of Islam*, Jilid 1, Terjemahan Soeroyo, MA, Doktrin Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- , 1997. *Economic Doctrines of Islam*, Jilid 2, Terjemahan Soeroyo, MA, Doktrin Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- , 1997. *Economic Doctrines of Islam*, Jilid 3, Terjemahan Soeroyo, MA, Doktrin Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- , 1997. *Economic Doctrines of Islam*, Jilid 4, Terjemahan Soeroyo, MA, Doktrin Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Rofiq, Ahmad. 2004. *Prospek Bank Syariah Meningkat*. [www. Comment Indonesia,cjb.net](http://www.CommentIndonesia.cjb.net)
- Santoso, Rudy Tri. 1997. *Mengenal Dunia Perbankan*, Andi Yogyakarta
- Setiawati, Lilis, Na'im , Ainun. 2001. *Bank Health Evaluation By Bank Indonesia And Earning Management In Banking Industry*, Gajah Mada International Journal of Business, Vol. 3. No. 2
- Siamat, Dahlan . 1993. *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES,, Jakarta

- Sinkey, JF.1975 . *A Multivariate Statistical Analysis of Characteristics of Problem Bank*, The Journal of Finance, Vol.XXX, No.1, March, pp.21
- Sri Witurachmi. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Karesidenan Surakarta*, Tesis Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Subhash Sharma.1996. *Applied Multivariate Techniques*, John Willy, New York
- Sumarta, H.Nurmadi.1999.*Evaluasi Kinerja Perusahaan perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Dan Thailand*, Bulletin, Ekonomi Moneter Perbankan, Direktorat Riset Ekonomi & kebijakan Moneter Bank Indonesia,Vol .3. No.2, September.
- Sumitro, Warkun. 1997. *Azas-Azas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait di Indonesia*, Raja wali, Jakarta
- Suparmoko.1997. *Metode Penelitian Praktis(Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi)*.Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Sutra Febrian, Erwin. 2004. *Bank Syariah dan Bunga*. Community for Economic Enlightenment. Jakarta
- Umar, Husen. 2000. *Research Methods Finance and Banking*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umedi, Usman. 2000. *Analisis kinerja Keuangan bank Umum Swasta Nasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi*, Tesis Paska Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang.
- Whalen.G dan JB.Thomson. 1988. *Using Financial Data Identify Change in Bank Condition*, Economic Review, Second Quarter,17-26
- Wibowo, Drajat. 2004. *Perketat Aturan Kehati-hatian Perbankan Syariah*, www.Comment Indonesia,cjb.net
- Witurachmi, Sri. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Karesidenan Surakarta*, Tesis Paska Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Weston, Fred, dan Eugene F Brigham. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid. 2, Erlangga, Jakarta.
- Zainul, Arifin. 1999. *Memahami Bank Syariah*, Alva bet,.Jakarta.

